

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari pencapaian selama proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar memuat tiga aspek di dalamnya yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dalam ranah kognitif merupakan salah satu ranah penilaian yang sering digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik (Putri, Ahda, & D, 2018). Febriana (2021, hlm. 21) menyatakan bahwa aspek kognitif (pengetahuan) dapat dilihat melalui nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Nilai Ujian Nasional (UN).

Di Indonesia, masalah rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan yang umum terjadi. Namun, apabila dilihat dari segi fasilitas dan infrastruktur yang memadai (Tabun, 2021) seharusnya sekolah-sekolah yang ada mampu mengembangkan program pendidikannya untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Pramusinto (2018, hlm. 284) fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Dibuktikan juga oleh penelitian yang dilakukan Meita Sari Prihatin (2017, hlm. 448) semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

**Tabel 1.1.1**

#### **Rata-Rata Nilai Ujian Nasional SMA Program Studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Tahun Pelajaran 2016, 2017, 2018, dan 2019**

Tahun	Per Mata Pelajaran						Semua Mata Pelajaran	Kategori
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Ekonomi	Sosologi	Geografi		
2015	67,99	59,47	56,82	<b>55,78</b>	59,89	52,40	<b>58,73</b>	<b>Kurang</b>
2016	60,06	46,66	48,16	<b>53,68</b>	52,19	56,97	<b>52,95</b>	
2017	59,90	41,84	38,08	<b>51,37</b>	56,03	50,42	<b>48,41</b>	
2018	59,34	42,22	33,33	<b>47,86</b>	51,99	50,04	<b>46,41</b>	
2019	59,89	44,2	34,35	<b>52,93</b>	52,37	50,30	<b>47,59</b>	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Berdasarkan data statistik yang diperoleh melalui website Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 capaian hasil belajar peserta didik pada Program Studi IPS di semua mata pelajaran masih kurang. Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk didalamnya, dimana rata-rata nilainya cenderung menurun setiap tahun. Apabila dilihat pada tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2018/2019 provinsi yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata nasional pada Mata Pelajaran Ekonomi salah satunya Provinsi Banten.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui website Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten termasuk wilayah yang aktif dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Grafik perolehan medali OSN tingkat SMA tahun 2019 menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki prestasi yang cukup baik dengan menempati posisi ke-4 dengan perolehan 5 medali emas, 13 medali perak, dan 15 medali perunggu. Adapun wilayah yang memberikan kontribusi terbanyak atas perolehan medali Provinsi Banten adalah Kota Tangerang. Namun, berdasarkan pengumpulan data nilai dari seluruh SMA Negeri di Kota Tangerang masih ditemukan masalah hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong dalam salah satu bidang studi yang ada pada kompetisi OSN. Dapat dilihat perolehan nilai rata-rata PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa kelas X (sepuluh) IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022 dibawah ini.

**Tabel 1.1.2**

**Rata-rata Nilai PAS Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA se-Kota Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai
1.	SMA Negeri 1 Kota Tangerang	146	70	28	19%	77,48
2.	SMA Negeri 2 Kota Tangerang	374	75	68	18%	84,43
3.	SMA Negeri 3 Kota Tangerang	145	70	0	0%	78,85
4.	SMA Negeri 4 Kota Tangerang	108	70	63	58%	61,10
5.	SMA Negeri 5 Kota Tangerang	179	70	137	77%	56,82
6.	SMA Negeri 6 Kota Tangerang	176	75	176	100%	37,00
7.	SMA Negeri 7 Kota Tangerang	334	65	243	73%	56,46
8.	SMA Negeri 8 Kota Tangerang	119	67	41	34%	71,13
9.	SMA Negeri 9 Kota Tangerang	176	65	145	82%	49,07
10.	SMA Negeri 10 Kota Tangerang	110	65	8	7%	76,49

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

*PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai
11.	SMA Negeri 12 Kota Tangerang	106	70	27	25%	72,26
12.	SMA Negeri 13 Kota Tangerang	143	65	0	0%	77,41
13.	SMA Negeri 14 Kota Tangerang	196	70	46	23%	72,31
14.	SMA Negeri 15 Kota Tangerang	271	70	235	87%	56,65
<b>Jumlah</b>		<b>2583</b>		<b>1217</b>	<b>47%</b>	

*Sumber: Data Sekolah (Data diolah)*

Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dari 14 sekolah negeri di Kota Tangerang sebanyak 9 sekolah memiliki nilai rata-rata PAS diatas KKM. Namun, perolehan persentase ketidaktuntasan nilai siswa pada 5 sekolah lainnya masih diatas 70%. Sehingga, dari total keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri di Kota Tangerang sebanyak 1.217 siswa atau sebanyak 47% dari 2.583 siswa masih memiliki rata-rata nilai yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar yang diperoleh siswa IPS berupa nilai PAS dalam Mata Pelajaran Ekonomi diketahui berbeda dengan siswa IPA yang mengambil peminatan Mata Pelajaran Ekonomi. Fenomena ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2020) bahwa siswa jurusan IPA lebih dominan untuk indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaan, konsentrasi dan mengerjakan tugas sedangkan siswa IPS lebih cenderung dominan pada indikator membaca, mencatat, dan mengulang pelajaran. Namun, dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa siswa IPS maupun siswa IPA memiliki kesadaran diri yang rendah. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan (Sugiarto, Suyati, & Yulianti, 2019) kesadaran dalam diri seseorang berupa kesadaran akan tanggung jawab mengelola proses pembelajaran ditujukan untuk kepentingan pribadi, dilakukan oleh diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain akan menumbuhkan cara belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil atau prestasi yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shen & Liu, 2011) untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, maka siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajarannya melalui keterampilan metakognitif karena siswa yang memiliki keterampilan metakogitif yang rendah akan cenderung pasif dalam proses belajarnya, tidak dapat mengatur pembelajarannya secara mandiri, bahkan dapat gagal dalam hasil belajarnya. Andriawati, dkk (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan termasuk dalam faktor internal dalam diri

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2023

*PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang. Sehingga, secara tidak langsung keterampilan metakognitif merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena, hasil belajar terbentuk karena adanya interaksi antara faktor internal dan eksternal individu (Warsita, 2008).

Adanya faktor eksternal dalam pembentukan hasil belajar berperan sebagai stimulus untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengelola proses pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Menurut Usman 2006 (dalam Kuncoro, Risyak, & Taruna, 2014), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang didalamnya memerlukan sebuah kompetensi untuk memenuhi tuntutan seorang guru. Tuntutan tersebut terkait dengan kemampuan memahami materi ajar (*content knowledge*) dan juga kemampuan untuk menyampaikan materi ajar (*pedagogical knowledge*).

Kartadinata (2010, hlm. 4) menyatakan apabila seorang guru mampu menyelaraskan antara kompetensi profesional dan pedagogik selama menjalankan profesinya, maka hal tersebut mampu memenuhi tuntutan peningkatan kualitas guru. Seorang guru yang memiliki kualitas yang baik mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif sehingga, materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat menjadi sebuah stimulus yang akan berfungsi untuk menumbuhkan respon yang akan dimunculkan oleh peserta didik. Peran dari seseorang yang memberi stimulus (guru) harus benar-benar disiapkan dan disampaikan secara spesifik dengan tujuan agar individu (peserta didik) yang mendapat stimuli dapat memberikan respon yang cepat dan tepat (Mustofa, 2019). Dengan demikian, apabila guru memiliki kemampuan menstimulus peserta didik yang baik maka hasil belajar peserta didik juga akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Daud (2012, hlm. 244) pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Apabila fenomena rendahnya hasil belajar ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak bagi kemajuan suatu bangsa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tilaar, 1992 (dalam Daud, 2012) bahwa keberlangsungan hidup bangsa ditandai dengan adanya pembangunan yang berkesinambungan, terutama kontribusi dari sektor Pendidikan yang senantiasa berinterdependensi dengan sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas mengenai permasalahan hasil belajar sebagian besar membahas tentang pentingnya keadaan internal peserta didik berupa kesadaran metakognitif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lasmita Sihaloho, dkk (2018, hlm. 121) menunjukkan bahwa metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Selain itu penelitian yang dilakukan Wiwiek Tamsyani (2016, hlm. 10) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan kesadaran metakognitif yang tinggi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang kesadaran metakognitifnya rendah. Sedangkan, di dalam penelitian yang dilakukan Zamsir, dkk. (2021, hlm. 134) kesadaran metakognitif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan Zamsir, penelitian yang dilakukan oleh Munir (2016) mengungkapkan bahwa kesadaran metakognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada pengaruh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar berupa kompetensi profesional terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Thomas (2017) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Kemudian, penelitian yang dilakukan Kuncoro, dkk (2014) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan Syaidah, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa yang memiliki pengaruh yang signifikan. Namun dari tiap penelitian serupa memiliki besaran angka signifikansi yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dari kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar dengan dimoderasi oleh variabel kompetensi guru. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Dengan Kompetensi Guru Sebagai Variabel Moderator (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Terdapat permasalahan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kota Tangerang yang dinyatakan dengan perbandingan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Beberapa jurnal penelitian menyebutkan bahwa penyebab adanya masalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kesadaran metakognitif, hasil belajar, dan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3?
2. Apakah kesadaran metakognitif memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3?
3. Apakah kompetensi guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3?
4. Apakah kompetensi guru memoderasi hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional ini adalah untuk menguji hubungan antara kesadaran metakognitif sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen dengan kompetensi guru sebagai variabel moderasi. Maka, tujuan penelitian yang dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kesadaran metakognitif, hasil belajar, dan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.
2. Untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.
4. Untuk mengetahui peran moderasi kompetensi guru terhadap hubungan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Tangerang Zona 3.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar peran kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam menjelaskan hubungan antara kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar. Serta menjelaskan hasil perhitungan indikator dalam kajian Teori Metakognitif yang dapat menggambarkan satu persatu implikasinya terhadap variabel hasil belajar.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta mampu menjadi sumber wawasan dan memberikan informasi baru terkait konsep keilmuan tentang hubungan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar dengan kompetensi guru sebagai variabel moderasi di bidang pendidikan.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan komponen awal dari skripsi yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bab ini memaparkan mengenai kajian Pustaka dari teori yang menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka teoritis yang tergambar dalam kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji asumsi klasik.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan juga menjelaskan implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun penelitian selanjutnya.